



ETNOMEDISIN

TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL

MASYARAKAT PAKUE

MARETIK | ERFINA | MAURA HUMAIRA



ETNOMEDISIN

TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL

MASYARAKAT PAKUE

Etnomedisin merupakan cabang antropologi kesehatan yang membahas mengenai asal mula suatu penyakit, penyebabnya, dan cara pengobatan menurut kelompok masyarakat tertentu. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan sumber daya alam untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk tujuan pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tersebut sebagian besar diwariskan secara lisan sehingga rentan terdegradasi. Kondisi seperti ini, lambat laun warisan tradisional akan mengalami kepunahan di tempat asalnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian tumbuhan khususnya tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat melalui kajian etnomedisin tumbuhan berkhasiat obat yang dirangkum dalam buku ini.

Buku ini berisi tentang jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat obat yang sering digunakan oleh masyarakat Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Jenis tumbuhan juga dilengkapi dengan klasifikasi tumbuhan, bentuk morfologi, bagian tumbuhan yang dapat dijadikan obat, serta cara pengolahannya berdasarkan penyakit yang bisa disembuhkan. Buku ini sangat menarik karena uraian bahasan sangat ringan serta dilengkapi dengan gambar yang dapat menambah informasi bagi pembaca yang baru mengenal tumbuhan tersebut.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dan menambah referensi bagi pembaca tentang jenis tumbuhan yang dapat dijadikan obat terutama bagi masyarakat yang membutuhkan informasi ini.

ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT PAKUE

Maretik
Erfina
Maura Humaira



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL
MASYARAKAT PAKUE**

Penulis : **Maretik**
Erfina
Maura Humaira

Editor : Fitrianti Handayani, S.P., M.P.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Vivi Fajar Setyaningrum, S.Pd.

ISBN : 978-623-151-167-6

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, JUNI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekaediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah dan puji syukur penulis hadiratkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga TIM penulis diberikan kemudahan dalam penyusunan buku referensi ini.

Indonesia memiliki sekitar 300-700 etnis atau suku yang memanfaatkan sumber daya alam untuk tujuan pengobatan. Salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan dalam bentuk sederhana dari bagian tumbuhan maupun dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran, dan lain sebagainya. Ekstrak tersebut dapat digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, paru-paru dan lain-lain. Pada umumnya pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua, generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor. Kondisi seperti ini, lambat laun warisan tradisional akan mengalami kepunahan di tempat asalnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian tumbuhan khususnya tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pelestariannya adalah melalui kajian etnomedisin tumbuhan berkhasiat obat dan dipaparkan dalam buku referensi ini.

Permasalahan yang telah dipaparkan tersebut menjadi hal yang sangat penting dan menjadi tujuan utama untuk penyusunan dan pencetakan buku ini dengan melalui kajian secara ilmiah yang dilakukan oleh tim penulis. Buku referensi ini membahas tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Pakue Kabupaten Kolaka Utara. Diharapkan dengan tersajinya materi pada buku ini dapat termanfaatkan bagi pembaca terkhusus bagi para peneliti, akademisi dan masyarakat yang membutuhkan informasi tentang jenis tumbuhan obat.

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penerbitan buku ini. Semoga buku ini menjadi sumber bacaan dalam peningkatan wawasan dalam memajukan pengetahuan tentang jenis-jenis tumbuhan obat di Indonesia secara umum dan secara khusus di Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara.

Kolaka, Mei 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
BAB 2 TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL	3
BAB 3 SENYAWA BIOAKTIF TUMBUHAN OBAT	11
BAB 4 JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA MASYARAKAT DESA PAKUE KABUPATEN KOLAKA UTARA	14
DAFTAR PUSTAKA.....	141
TENTANG PENULIS	151

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kelapa (<i>cocos nucifera</i> L.)	16
Gambar 4.2 Pinang (<i>Arecacatechu</i> L.)	17
Gambar 4.3 Kelor (<i>Moringa oleifera</i> L.).....	19
Gambar 4.4 Kersen (<i>Muntingia calabura</i> L.)	21
Gambar 4.5 Rumput Knop (<i>Hyptis capitata</i> J.)	22
Gambar 4.6 Jambu biji (<i>Psidium guajava</i> L.).....	24
Gambar 4.7 Melati (<i>Jasminum sambac</i> L.).....	26
Gambar 4.8 Tumbuhan Afrika (<i>vernonia amygdakina</i> D.)	28
Gambar 4.9 Tumbuhan Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>).....	29
Gambar 4.10 Keci Beling (<i>Strobilanthes crispus</i>).....	31
Gambar 4.11 Daun Pacar (<i>Lawsonia inermis</i> L.)	33
Gambar 4.12 Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.).....	35
Gambar 4.13 Tumbuhan Maja (<i>Aegle marmelos</i> L.)	37
Gambar 4.14 Tumbuhan daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>).....	39
Gambar 4.15 Tumbuhan Sambung nyawa	41
Gambar 4.16 Tumbuhan Alpukat	43
Gambar 4.17 Tumbuhan Pisang Kepok.....	45
Gambar 4.18 Tumbuhan batang Bajaka.....	47
Gambar 4.19 Tumbuhan Daun Mangga kweni	49
Gambar 4.20 Tumbuhan Kumis Kucing.....	51
Gambar 4.21 Tumbuhan Sirsak	52
Gambar 4.22 Tumbuhan Cucur Bebek.....	55
Gambar 4.23 Tumbuhan Teh (ampas)	56
Gambar 4.24 Tumbuhan Mengkudu	58
Gambar 4.25 Tumbuhan Murad.....	60
Gambar 4.26 Tumbuhan Ruku-ruku	61
Gambar 4.27 Tumbuhan Benalu.....	63
Gambar 4.28 Tumbuhan Lidah buaya	64
Gambar 4.29 Tumbuhan Sirih	66
Gambar 4.30 Tumbuhan Bandotan	69
Gambar 4.31 Tumbuhan Ceplukan.....	71
Gambar 4.32 Tumbuhan Jamur Lingzhi	73
Gambar 4.33 Tumbuhan daun Nangka	75
Gambar 4.34 Tumbuhan Pepaya.....	77

Gambar 4.35 Tumbuhan Jarak Pagar	79
Gambar 4.36 Tumbuhan Salam.....	81
Gambar 4.37 Tumbuhan Katuk.....	84
Gambar 4.38 Tumbuhan Patah Tulang	85
Gambar 4.39 Tumbuhan Pare	87
Gambar 4.40 Tumbuhan Belimbing	89
Gambar 4.41 Tumbuhan Jahe.....	91
Gambar 4.42 Tumbuhan Pegagan	93
Gambar 4.43 Tumbuhan Bangle	95
Gambar 4.44 Tumbuhan Lempuyang	98
Gambar 4.45 Tumbuhan Legundi.....	100
Gambar 4.46 Tumbuhan Buas-buas	102
Gambar 4.47 Tumbuhan Temu lawak.....	105
Gambar 4.48 Tumbuhan Ketumbar.....	107
Gambar 4.49 Tumbuhan Kencur.....	109
Gambar 4.50 Tumbuhan Walisongo.....	111
Gambar 4.51 Tumbuhan Bawang Merah.....	113
Gambar 4.52 Tumbuhan Bawang Putih.....	115
Gambar 4.53 Tumbuhan Pala.....	117
Gambar 4.54 Tumbuhan Jintan.....	119
Gambar 4.55 Tumbuhan Kayu Manis	121
Gambar 4.56 Tumbuhan Gandarusa	123
Gambar 4.57 Tumbuhan Turi.....	125
Gambar 4.58 Tumbuhan Jeringau.....	128
Gambar 4.59 Tumbuhan Kemiri	130
Gambar 4.60 Tumbuhan Kunyit.....	132
Gambar 4.61 Tumbuhan Sidaguri	134
Gambar 4.62 Tumbuhan Hanjuang Hijau.....	136
Gambar 4.63 Tumbuhan handeuleum/daun ungu	139



**ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT
TRADISIONAL MASYARAKAT PAKUE**

**Maretik
Erfina
Maura Humaira**



BAB 1 | PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya, baik dari segi sumber daya alam maupun keberagaman suku atau etnis. Indonesia memiliki sekitar 25.000-30.000 spesies tumbuhan dan memiliki sekitar 300-700 etnis. Etnis-etnis tersebut memanfaatkan sumber daya alam tersebut untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk tujuan pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat tersebut sebagian besar diwariskan secara lisan sehingga rentan terdegradasi (Silalahi, 2016). Menurut Darsini (2013), penggunaan obat tradisional masih terus dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat, baik dalam bentuk sederhana dari bagian tumbuhan maupun dalam bentuk yang lebih kompleks dari ekstrak mentah, campuran, dan lain sebagainya. Ekstrak tersebut dapat digunakan untuk menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, paru-paru dan lain-lain (Shosan, 2014).

Pada umumnya, pengetahuan pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua, generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor. Kondisi seperti ini, lambat laun warisan tradisional akan mengalami kepunahan di tempat asalnya (Noocahyati, 2012). Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian tumbuhan khususnya tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pelestariannya adalah melalui penelitian tentang kajian

BAB

2

TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL

Kekayaan biodiversitas dan keanekaragaman suku di Indonesia membuat Indonesia kaya akan pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat (Elliott & Brimacombe 1987 dalam Mitra dkk. (2007), dalam Silalahi dkk. (2015), Khairiah dkk., (2017)). Pada abad ke-19, para ahli botani dan dokter dari pemerintah kolonial Hindia Belanda sangat tertarik untuk mempelajari praktek pengobatan herbal di wilayah Nusantara. Sejarah tumbuhan obat Indonesia ini erat kaitannya dengan sejarah berdirinya Kebun Raya Bogor. Profesor Caspar George Carl Reinwardt diangkat oleh Pemerintah Belanda menjadi Direktur Pertanian, Seni, dan Pendidikan untuk Pulau Jawa pada tahun 1816. Beliau merupakan salah satu orang yang tertarik pada penelitian tumbuhan obat. Reinwardt melakukan eksplorasi tumbuhan dan menanamnya di kebun botani yang kini dikenal dengan nama Kebun Raya Bogor (Weber, 2014).

Obat merupakan salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Obat merupakan komponen penting dan strategis dalam pelayanan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Obat tradisional adalah obat yang telah terbukti digunakan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun untuk memelihara kesehatan ataupun untuk mengatasi gangguan kesehatan mereka. Obat tradisional merupakan aset nasional yang sampai saat ini masih dimanfaatkan sebagai usaha pengobatan sendiri oleh masyarakat di seluruh pelosok Indonesia. Penggunaan tumbuh-tumbuhan obat

BAB

3

SENYAWA BIOAKTIF TUMBUHAN OBAT

Tumbuhan memiliki senyawa alami ada yang digunakan sebagai zat esensial untuk hidup dan ada zat yang sekedar untuk mendukung kehidupan. Zat esensial untuk hidup digunakan untuk dasar-dasar kehidupan seperti tumbuh, berkembang, dan bereproduksi (Saifuddin, 2014). Bahan alam dapat diartikan sebagai segala material organik yang dihasilkan oleh alam yang telah dipelajari dan dibuktikan baik secara empiris maupun secara tradisional. Melalui sejarah empiris, penggunaan bahan alam secara turun temurun memiliki khasiat tertentu untuk kesehatan baik dalam bentuk segar, sediaan kering, ekstrak, maupun senyawa tunggal hasil pemurnian. Pada era modern seperti saat ini, ada kecenderungan pola hidup yang mengarah pada penggunaan bahan-bahan alami sebagai zat berkhasiat untuk pengobatan, dengan memanfaatkan suatu organisme baik tumbuhan, mikroba, ataupun hewan yang dieksplorasi dan dimanfaatkan karena efek farmakologis (*Pharmacological effect*), efek terapi (*Therapeutic effect*), antioksidan (*Antioxidative effect*), antibakteri (*Antibacterial*), aktivitas biologis (*Biological activity*) dan lain-lain (Nugroho, 2017).

Menurut Tunjung 2013, tumbuhan dapat berfungsi sebagai obat tradisional karena kandungan metabolit sekunder. Sel tumbuhan memiliki dua macam metabolit yaitu primer dan sekunder. Adapun metabolit primer, yaitu terlibat secara langsung dalam pertumbuhan. Sedangkan, metabolit sekunder umumnya tidak terlibat dalam aktivitas pertumbuhan. Tidak seperti metabolit primer, metabolit sekunder memiliki karakteristik khusus untuk

BAB

4

JENIS TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL PADA MSYARAKAT DESA PAKUE KABUPATEN KOLAKA UTARA

Etnomedisin merupakan studi tentang persepsi dan konsepsi masyarakat lokal dalam memahami kesehatan atau ilmu yang mempelajari sistem medis etnis tradisional, dalam hal ini memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Etnomedisin termasuk cabang antropologi kesehatan yang membahas mengenai asal mula suatu penyakit, penyebabnya dan cara pengobatan menurut kelompok masyarakat tertentu. Etnomedisin juga merupakan salah satu bidang kajian etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya (Mujahid, 2017). Aspek etnomedisin merupakan aspek yang muncul seiring perkembangan kebudayaan manusia. Di bidang antropologi kesehatan, etnomedisin memunculkan terminologi yang beragam, sering disebut sebagai pengobatan tradisional atau pengobatan primitif. Studi tentang etnomedisin pada dasarnya untuk memahami budaya kesehatan dari sudut pandang masyarakat, terutama sistem medis yang telah menjadi tradisi masyarakat secara turun temurun. Menurut kerangka etnomedisin, penyakit dapat disebabkan oleh dua faktor.

Pertama, penyakit yang disebabkan oleh agen (tokoh), seperti leluhur, manusia, dan sebagainya. Sedangkan, penyakit dapat juga disebabkan karena terganggunya keseimbangan tubuh karena unsur-unsur dalam tubuh seperti panas dingin dan sebagainya. Kajian tentang ini disebut kajian natural atau non-supranatural, di dalam realitas kedua prinsip tersebut saling tumpang tindih, tetapi

DAFTAR PUSTAKA

- Abalaka ME, Daniyan SY, Oyeleke SB & Adeyemo SO. 2012. The Antibacterial Evaluation of Moringa Oleifera Leaf Extracts on Selected Bacterial Pathogens. *Journal of Microbiology Research*, 2 (2): 1-4.
- Achmad, S.A. (1989). *Materi Pokok Kimia Organik Bahan Alam*. Karunika. Jakarta.
- Agus, A., dan Jacob, T. Antropologi Kesehatan Indonesia. *Pengobatan Tradisional. Jilid I. EGC*. Jakarta. 1999.
- Al-Ishaq, R. K., Abotaleb, M., Kubatka, P., Kajo, K., & Büsselberg, D. 2019. Flavonoids and their anti-diabetic effects: Cellular mechanisms and effects to improve blood sugar levels. *Biomolecules*, 9 (9). <https://doi.org/10.390/biom9090430>
- Almos dan Pramono, 2015. Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau. *Jurnal Arbitrer*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang.
- Amalia, R. & Syarifuddin, A. (2021). Studi Etnomedisin Pada Masyarakat 5 Desa Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, vol 6 (2), 2503-1902.
- Anuj, Y., Rewa, K., Ashwani, Y., J.P., M., Seweta, S., & Shashi. P.2016. Antioxidants and its functions in human body. *Research in Environment and Life Sciences*, 9 (11), 1328-1331.
- Astuti, H. dkk. (2017). Identification Of Ethnomedicine Behavior and Information on Type of Drug Plants Used and Grow in Lampung Province (Study on Herbal Park Development in Lampung Province in 2017). *Jurnal Kelitbangan*, vol 5 (3), 2354-5704.
- Bahriyah I, A Hayati & H. Zayadi. 2015. Studi Etnobotani Tanaman Kelor (*Moringaoleifera*) di Desa Sumber Kecamatan Tambelangan Kabupaten Sampang Madura. *e-Jurnal Ilmiah BIOSAIN TROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*, 1 (1): 61-67.

- Bawoleh, N.A, Yuda, I.P, Yulianti, I. M. 2017. "Etnobotani Tumbuhan Pangan Dan Obat Masyarakat Suku Arfak Di Kampung Warmare, Kabupaten Manokwari". Program Studi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jln. Babarsari No. 44.
- Chumark P, P Khunawat, Y Sanvarinda, S Phornchirasilp, NP Morales, LP Ngam, P Ratanachamnong, S Srisawat & KUS Pongrapeeporn. 2007. The in vitro and ex vitro antioxidant properties, hydrolipidaemic, and antiatherosclerotic activities of water extract of *Moringa oleifera* Lam. Leaves. *Journal Ethnopharmacol*, 116: 439-44-6.
- Cronquist, A. 1981. *An Integrated System of Classification of Flowering Plants*. New York: Columbia Univ. Press.
- Darsini, N. N. 2013. Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkhasiat untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari* 13 No.1 h: 159-165.
- Dermawan, 2013 dalam Almos dan Pramono, 2015. Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Minangkabau. *Jurnal Abitrer*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Padang.
- Fahey JW. 2005. *Moringa oleifera: A Review of The Medical Evidence for Its Nutritional, Therapeutic, and Prophylactic Properties Part 1. Online at [http://www.tfljournal.org/article.php /20051201124931586](http://www.tfljournal.org/article.php/20051201124931586) [diakses 6 Desember 2019].*
- Handayani, H., And F.H. Sriherfyna. 2016. Ekstraksi Antioksidan Daun Sirsak Metode Ultrasonik Bath (Kajian Rasio Bahan: Pelarut Dan Lama Ekstraksi). *Jurnal Pangan Dan Agroindustri* 4 (1): 262-272.
- Hanif, A.M.R, Kartika, R., Simanjuntak, P. 2016. Isolasi dan identifikasi senyawa kimia dari ekstrak *n*-heksan batang benalu tanaman jeruk (*dendrophthoe pentandra* (L.) Miq.).

Jurnal Kimia Mulawarman. 14 (1): 36-41.

- Hayati EK, Fasyah AG, Sa'adah L. Fraksinasi dan Identifikasi Senyawa Tanin pada Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi* Linn). *Jurnal Kimia*. 2010; 4 (2): 193-200.
- Haerazi A, Jekti DSD, and Andayani Y, 2014. Uji Kktivitas Antibakteri Ekstrak Kencur (*Kaempferia galanga* L.) terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* dan *Streptococcus Viridans*. *Jurnal Ilmiah Biologi "Bios Cie Ntist"*. 2 (1): 1-11.
- Harini, M., Zuhud, Sangat E.A.M., Damayanti, Ellyn K., 2000, *Kamus Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia (Etnofitomedika I)*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 115, 172.
- Hendritomo Isnawan. 2010. Jamur Konsumsi Berkhasiat Obat. Yogyakarta: *Lily Publisher*. Edisi I, 2010. Hal: 46,67
- Ilham I, Nuddin A, dan Malik AA, 2018. Analisis Sistem Informasi Geografis Dalam Perwilayahan Komoditas Kakao (*Theobroma cacao* L.) Di Kabupaten Enrekang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3 (2): 203-211
- Jakhetia, V., R. Patel, P. Khatri¹, N. Pahuja, S. Garg, A. Pandey, S. Sharma. 2010. *Cinnamon: A pharmacological review*. *J.Adv.Sci.Res*. 1 (2): 19-23.
- Julaiha, S., 2003, Pengaruh Fraksi PE Ekstrak Etanolik Biji Kemiri (*Aleuritis moluccana*, (L.) Willd) terhadap Kecepatan Pertumbuhan Rambut Kelinci Jantan dan Uji Kualitatif Kandungan Asam Lemak dan Sterolnya, *Skripsi*, Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Julianto, T S. (2016). *Minyak atsiri bunga Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmawati, H. dkk. (2019). Kajian Etnomedisin Tumbuhan Obat Tradisional Suku Muna Desa Oe Nsuli Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, vol 5 (1), 2442-9791.

- Kurniati, R.I. 2013. Uji Aktivitas Antioksidan Fraksi Etanol Daun Buas-Buas (*Premna cordifolia* linn.) dengan Metode DPPH (2,2-difenil-1-pikrilhidrazil). Fakultas Kedokteran. Universitas Tanjungpura. (*Skripsi*).
- Khairiah A, Nisyawati, Silalahi M. 2017. Biodiversity of medicinal plants by Minangkabau ethnic in Guguak Sarai, West Sumatera, Indonesia. Presented at the International Symposium on Current Progress in Mathematics and Sciences 2016 (ISCPMS 2016): Proceedings of the 2nd International Symposium on Current Progress in Mathematics and Sciences 2016, Depok.
- Kinho, J., Arini, D. I. D., Tabbu, S., Kama, H., Kafiar, Y., Shabri, S., dan Karundeng, M. C. 2011. Tumbuhan Obat Tradisional di Sulawesi Utara. Jilid 1. Manado: *Balai Kehutanan Kementerian Penelitian Kehutanan Manado Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan*.
- Lestari, M. A., & Yanti, A. H. (2014). Uji Aktivitas Ekstrak Metanol dan n-Heksan Daun BuasBuas (*Premna serratifolia* Linn) pada Larva Nyamuk Demam Berdarah (*Aedes aegypti* Linn). *jurnal Protobiont*, 3 (2), 247–251.
- Lubis, Syahrudin, dkk. *Pengobatan Tradisional pada Masyarakatan Pedesaan Daerah Sumatra Utara*. Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1996.
- Lukmandaru G., Vembrianto K., Gazidy, A. A. (2012). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Metanol Kayu *Mangifera indica* L., *Mangifera foetida* Lour, dan *Mangifera odorata* Griff. *Jurnal Ilmu Kehutanan*. 6 (1): 18-29.
- Makalalag, A. K., Sangi M., Kumaunang M. (2011). *Skrining Fitokimia dan Uji Toksisitas Esktrak Etanol Dari Daun Turi (Sesbanua grandiflora Pers)*. Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sam Ratulangi. 38-46.

- Mujahid, R. Mustofa, I.F. 2017. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Di Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Balai Besar Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Obat Tradisional.
- Mukhlisoh W. 2010. Pengaruh Ekstrak Tunggal dan Gabungan Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* Linn) terhadap Efektivitas Antibakteri secara In Vitro. *Skripsi*. Malang (Indonesia): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mumi, Suli Agria, dkk. Eksistensi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional (TOT) Suku Serawai Diare Medikalisasi Kehidupan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, vol. 1, No. 3, 225-234. 2012.
- Ningsing, Ayu Putri dkk., 2013. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kental Tanaman Pisang Kepok Kuning (*Musa Paradisiaca* Linn.) Terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. *Jurnal Biologi*. Universitas Andalas.
- Noorcahyati. Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. *Badan Litbang Kementerian Kehutanan*. Samboja. 2012.
- Nugroho, Agung. 2017. Buku Ajar Teknologi Bahan Alam. Banjarmasin. Lambung Mangkurat university Press.
- Nurrani, L, J, Kinko dan S.D. Tabbu, 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Alam Berkhasiat Obat Oleh Masyarakat Sekitar Kawasan Hutan Tangale. *Balai Penelitian Kehutanan Manado Sulawesi Utara*.
- Nuryani, Y. dan Nasrun. 1992. Kayu Manis. Edisi Khusus Littro VIII (2): 3953.
- Novanty, V., Pangkahila, W., & Dewi, N. N. A. (2021). Administration of ethanol extract of *Bajakah tampala* (*Spatholobus littoralis* Hassk) stem decreased reactive

oxygen species, visceral fat and body weight of obese rats. *Neurologico Spinale Medico Chirurgico*, 4 (1), 32–36. <https://doi.org/10.36444/nsmc.v4i1.150>

- Oktafiani R. 2018. Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat Desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo. 128 hal.
- Pananjung, W.G. 2013. Keanekaragaman jenis tumbuhan bawah pada tegakan sengon buto (*enterolobium cyclocarpum griseb.*) dan trembesi (*samanea saman merr.*) di lahan pasca tambang batubara Pt Kitadin, Embalut, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. *Skripsi*. Fakultas Kehutanan Departemen Silviculture. Institut Pertanian Bogor, Bogor (tidak dipublikasikan)
- Paul, S., Devi, N., & Sarma, G. C. (2013). Ethnobotanical Utilization of Some Medicinal Plants by Bodo People of Manas Biosphere Reserve in The Treatment of Malaria. *International Research Journal of Pharmacy*, 4 (6), 102–105. <https://doi.org/10.7897/2230-8407.04622>
- Patel, S. S., & Savjani, J. K. 2015. Systematic review of plant steroids as potential anti-inflammatory agents: Current status and future perspectives. *The Journal of Phytopharmacology JPHYTO*, 4 (42), 121–125. www.phytopharmajournal.com
- Paul, S., Devi, N., & Sarma, G. C. (2013). Ethnobotanical Utilization of Some Medicinal Plants by Bodo People of Manas Biosphere Reserve in The Treatment of Malaria. *International Research Journal of Pharmacy*, 4 (6), 102–105. <https://doi.org/10.7897/2230-8407.04622>
- Pazry, M. (2017). Uji Keberadaan Bakteri Escherichia coli Pada Produk Pengolahan Daging Kepiting Kaleng di Laboratorium Pengendalian dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan Provinsi Lampung. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung.

- Pusfa, F.F., 2021. Struktur Komunitas Vegetasi Herba di Bawah Tegakan Pinus (*Pinus Merkusii*) Di Kampung Hakim Bale Bujang (Bur Telege) Sebagai Referensi Praktikum Ekologi Tumbuhan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Radji, Maksum. 2011. Buku Ajar Mikrobiologi: *Panduan Mahasiswa Farmasi dan Kedokteran*. Jakarta: ECG. Hal: 181-194.
- Rukmini, N. 2016. Uji Aktivitas Antibakteri Pada Ekstrak Daun Melati (*Jasminum sambac L.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*. Proposal Karya Tulis Ilmiah. Fakultas Farmasi Program Studi D3 Farmasi. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Safitri, N.B., Wasian., & Palupi, Tantri. (2017). Identifikasi Keragaman Genetik Dengan Karakter Morfologi *Artocarpus heterophyllus Lamk* Nangka Kalimantan Barat Indonesia. 10 (1) 49-55.
- Saifuddin, Azis. November. 2014. *Senyawa Alam Metabolit Sekunder (Teori, Konsep Dan Teknik Pemurnian)*. Yogyakarta. Penerbit Deepublish.
- Sakultala Ninkaew and Pranom Chantaranothai. (2014). The Genus *Spatholobus Hassk.* (Leguminosae-Papilionoideae) in Thailand *Spatholobus Hassk.* is a genus of woody climbers of the tribe Phaseoleae tropical and subtropical Asia. This genus description and key to the species of the provided herein along wi. *Tropical Natural History*, 14 (October), 87-99.
- Savitri NPI. 2014. Efektivitas Antibakteri Ekstrak Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi Linn*) terhadap Bakteri Mix Saluran Akar Gigi. *Skripsi*. Denpasar Indonesia: Universitas Mahasaraswati.
- Selviana, Gamar Shamdas, Nengah Kundera, 2016. Daya Hambat Ekstrak Daun Nangka (*Artocarpus heterophyllus L*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus*), *jurnal untad*. Vol. 4 No. 2.

- Selin, H. (2013). *Encyclopaedia of the History of Science, Technology, and Medicine in Non-Western Cultures*. USA: Springer Science & Business Media.
- Setiawan Dalimartha. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia jilid 4*. Puspa swara: Jakarta. 2006.
- Shafqatullah., Khurram Muhammad., Asadullah., Khakiqurehman., Khan Faehat Ali. 2013, Comparative analyses of *Ocimum sanctum* stem and leaves for phytochemicals and inorganic, *Middle-East Journal of Scientific Research*.
- Shosan, dkk. *Ethnobotanical Survey of Medicinal Plants Used in Curing Some Diseases in Infants in Abeokuta South Local Government Area of Ogun State, Nigeria*. *American Journal of Plant Sciences*. 2014.
- Silalahi, M. (2014). *The ethnomedicine of the medicinal plants in sub-ethnic Batak, North Sumatra and the conservation perspective, [Dissertation]*. Indonesia. Universitas Indonesia.
- Silalahi, Marina. November 2016. Studi Etnomedisin di Indonesia Dan Pendekatan Penelitiannya. *JD P 9 No. 3*. h: 117- 124.
- Silalahi M, Nisyawati, Walujo EB, Supriatna J, Mangunwardoyo W. 2015. The Local Knowledge of Medicinal Plants Trader and Diversity of Medicinal Plants in the Kabanjahe Traditional Market, North Sumatra, Indonesia. *Journal of Ethnopharmacology* 175: 432-443.
- Suerni E., Alwi M., Guli M. (2013) Uji Daya Hambat Ekstrak Buah Nanas (*Ananas comosus* L. Merr.), Salak (*Salacca edulis* Reinw.) dan Mangga Kweni (*Mangifera odorata* Griff.) Terhadap Daya Hambat *Staphylococcus aureus*. *19 Jurnal Biocelebes*. 7 (1): 35-47. ISSN: 1978- 6417.
- Susiarti, S. Agustus 2015. Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat masyarakat lokal di Pulau Seram, Maluku. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 1 No. 5. h: 1083-1087.

- Supardi, S. & A. L. Susyanty. 2010. Penggunaan Obat Tradisional dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Indonesia. *Bul. Penelitian. Kesehatan*. 38 (2): 80-89.
- Takayanagi T, Ishikawa T, Kitajima J, 2003, *Sesquiterpene lactone glucosides and alkyl glycosides from the fruit of cumin*, *Phytochemistry*, 63 (4): 479-84
- Tjitrosoepomo, G. (2010). Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tunjung, Woro, A.S. Agustus 2013. Obat Tradisional (Herbal) dan Metabolit Sekunder. Fakultas Biologi UGM. Rubrik Kimia.
- Ummah MK. 2010. Ekstraksi dan Pengujian Aktivitas Antibakteri Senyawa Tanin pada Daun Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi Linn*). *Skripsi*. Malang (Indonesia): Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Vangalapati, M., S. Satya N., S. Prakash DV, S. Avanigadda. 2012. A Review on Pharmacological Activities and Clinical effects of Cinnamon Species. *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences* 3 (1): 653-663.
- Weber A. 2014. Bitter fruits of accumulation: the case of Caspar Georg Carl Reindwardt (1773–1854). *History of Science* 52 (3): 297–318
- Wulandari, T. 2018. Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Pada Tumbuhan Obat Di Desa Pagar Dalam, Pelita Jaya Tanjung Raya Dan Ulok Manek Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yatias, A. E. 2015. Etnobotani tumbuhan obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Jurusan Biologi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Zubardiah, L., D. Nurul, E. I. Auerkari. 2008. Khasiat Daun *Lawsonia inermis L.* Sebagai Obat Tradisional Antibakteri.

Kongres PDGI XXIII Surabaya.

Zukhri, Saifudin dan Nurul Hidayati.2017. Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Pelepah Pisang Raja (*Musa x paradisiacal L.*) Pada Bakteri *Staphylococcus Aureus*. Stikes Muhammadiyah Klaten.

TENTANG PENULIS

Maretik



Penulis lahir pada tanggal 22 Maret 1988 di Desa Amonggedo Baru, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Suwito Utomo dan Kasih. Penulis menamatkan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lahumbuti Tahun 1999, kemudian SLTP N 2 Pondidaha Tahun 2002, SMA N 1 Tirawuta Tahun 2005. Pada jenjang perkuliahan, penulis melanjutkan studi di Universitas Haluoleo pada jenjang Strata I Program Studi Ilmu Tanah Jurusan agroteknologi Fakultas Pertanian dan dinyatakan lulus pada Tahun 2010. Selanjutnya, penulis mengabdikan selama dua tahun di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Pada tahun 2012, dinyatakan lulus untuk mengikuti program Pra-S2 dan S2 di Institut Teknologi Bandung pada Program Studi Magister Biologi SITH (Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati) dan dinyatakan lulus pada Tahun 2016. Selanjutnya, penulis mengabdikan kembali di Universitas Sembilanbelas November Kolaka hingga sekarang. Penulis aktif sebagai pengajar di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Selain itu, penulis aktif dalam penelitian, penulisan karya ilmiah serta buku monograf. Salah satu buku yang pernah ditulis berjudul "Tumbuhan Paku Epifit Pada Batang Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) tahun 2022.

Erfina S.P.,M.Si



Penulis merupakan Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Penulis dilahirkan pada tanggal 23 April 1987 yang bertempat di Kec. Mawasangka, Kab. Buton Tengah. Penulis menamatkan pendidikan SD N 4 Mawasangka Tahun 1999, SMP N 1 Mawasangka Tahun 2002 dan Tamat SMA N 1 Mawasangka pada Tahun 2005. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang S1 pada Program Studi Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo Kendari dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2012, melanjutkan studi Magister Jurusan Sekolah Ilmu Tinggi Hayati Program Studi Biologi di Institut Teknologi Bandung (ITB).

Beberapa hasil penelitian yang telah diterbitkan pada jurnal nasional yakni:

1. Prediksi Potensi Erosi Kawasan Taman Hutan raya Murhum (TAHURA) Kota Kendari
2. Evaluasi Fungsi Ekosistem di Pertambangan Nikel Kec.Pomalaa Sulawesi Tenggara
3. The Influence of Class Atmosphere and Independent Learning on Chemistry Problem Solving Ability
4. Biodiversitas mangrove di Desa Terapung dan Totobo Sulawesi Tenggara
5. PKM Kelompok Wanita Nelayan di Kelurahan anaiwoi dan desa Totobo Kabupaten Kolaka Prov Sulawesi Tenggara
6. Identifikasi dan Analisis Komposisi Gastropoda Pada Kawasan Hutan Mangrove Induha Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.
7. Analisis Kuantitatif Bakteri Coliform Dalam Air Minum Pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kelurahan Tahoa Kabupaten Kolaka.

Maura Khumaira



Penulis lahir di Desa Pakue, Kecamatan Pakue Utara Kabupaten Kolaka Utara Dusun III Jemtel. Pada Tanggal 23 Juli 2001. Merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara, dari pasangan suami istri A. Kaso Dewi dan Sateria. Penulis mengawali pendidikan di sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pakue di Desa Pakue. Selanjutnya, menempuh sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 12 Pakue Utara yang berlokasi di Polewali Kabupaten Kolaka Utara. Kemudian, melanjutkan sekolah menengah atas (SMA) di SMAN 1 Batuputih berlokasi di Kecamatan Batuputih Kabupaten Kolaka Utara. Pada tahun 2018, penulis mendaftar di Universitas Sembilanbelas November Kolaka Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan lulus pada jalur SBMPTN. Pada tahun 2021, penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Watumelewe Kecamatan Iwoimenda, Kabupaten Kolaka, kemudian pada tahun 2022 penulis melakukan praktek pengenalan lapangan (PPL) di SMP 2 Samaturu Jln. Trans Sulawesi No. 7, Meura Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka Utara Sulawesi Tenggara.